

EVOLUSI PERAN KUD TANI MAKMUR DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT PEDESAAN KECAMATAN KASIHAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

THE ROLE EVOLUTION OF KUD TANI MAKMUR IN DEVELOPING RURAL COMMUNITY IN KASIHAN DISTRICT, BANTUL REGENCY, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh : Reza Rizki Indarta dan Dra. Vincensia Indah Sri Pinasti, M.Si.

Email : rezarizki472@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan evolusi peran dari Koperasi Unit Desa Tani Makmur yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membangun masyarakat di wilayah kerjanya saat ini. Serta upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur pasca mengalami evolusi, dan hal yang menjadi faktor pendorong serta penghambat KUD Tani Makmur melakukan upaya pembangunan di masyarakat saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Informan di dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Validitas data di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan, tahap analisis yang meliputi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang pertama yaitu, proses evolusi peran yang dialami oleh KUD Tani Makmur melalui empat tahap meliputi, perkembangan tujuan kolektif, peningkatan produktivitas, universalitas, dan otonomisasi unit usaha. Kedua upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur dapat dilihat melalui level induk KUD maupun unit usaha. Upaya pembangunan melalui unit TABUR PUJA secara langsung berupa pinjaman dana bagi UMKM dengan sistem tanggung renteng dan tanpa agunan. Upaya unit TABUR PUJA secara tidak langsung berupa setoran SHU ke induk KUD. Upaya unit PPOB secara tidak langsung berupa setoran SHU ke induk KUD. Upaya unit WASERDA secara langsung berupa program pedagang keliling dan secara tidak langsung berupa setoran SHU ke induk KUD. Upaya unit SPH secara langsung berupa pinjaman dana usaha dengan sistem harian, dan secara tidak langsung berupa setoran SHU. Induk KUD Tani Makmur menggunakan setoran SHU dari keempat unit di atas sebagai subsidi silang untuk mendukung unit SAPROTAN dalam menyediakan pupuk bersubsidi. Terakhir faktor pendorong upaya pembangunan KUD Tani Makmur meliputi, peningkatan hubungan kerjasama, inovasi yang dilakukan pengurus KUD, dan penerimaan oleh masyarakat. Sedangkan faktor penghambat upaya pembangunan meliputi, keterbatasan SDM, persaingan dengan badan usaha serupa, dan ketertinggalan dalam aspek teknologi finansial.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Evolusi Peran, Koperasi Unit Desa, Upaya Pembangunan

Abstract

This research was aimed to know and describe role evolution of Koperasi Unit Desa (Village Unit Cooperative) Tani Makmur located in Kasihan District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region in developing community in their work region so far and also efforts conducted by KUD Tani Makmur after evolution and supporting and inhibiting of KUD Tani Makmur conducts development efforts in the community today. This was a descriptive qualitative research. Informant selected in this research using a purposive sampling technique by a specific criteria. Informant in this research numbered 10 people. Data gathering technique was conducted by observation, unstructured interview and documentation. Data validity in this research used a triangulation technique include source triangulation technique and technique triangulation. Data analysis in this research used an analysis stage that covers data reduction, data presentation and data verification.

The research result was firstly role evaluation process experienced by KUD Tani Makmur was through four stages include collective objective development, productivity improvement, universality and autonomy of business unit. Secondly, development efforts conducted by KUD Tani Makmur can be viewed through main level of KUD as well as business unit. Development efforts through TABUR PUJA unit was directly in form of fund loan for UMKM by a joint responsibility system and without collateral. Efforts of TABUR PUJA unit was indirectly in form of SHU deposit to main KUD. Efforts of PPOB unit was indirectly in form of SHU deposit to KUD centre. Efforts of WASERDA unit was directly in form of peddlers program and indirectly in form of SHU deposit to main KUD. Efforts of SPH unit was directly in form of business fund loan by a daily system and indirectly in form of SHU deposit. Main of KUD Tani Makmur used a SHU deposit from the fourth units above as a cross subsidy to support agricultural production facility (SAPROTAN) unit in providing subsidized fertilizer. Finally supporting factor of KUD Tani Makmur development efforts covered cooperation relation improvement, innovation conducted by the administrator of KUD and acceptance by the community. While inhibiting factor of development efforts covered HRD limits, competition with similar business entity and falling behind in financial technology aspects.

Keywords: Social Change, Role Evolution, Village Cooperative Unit, Development Efforts

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembangunan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Tani Makmur pada masyarakat yang ada di wilayah kerjanya saat ini. Sehingga perlu dikaji mengenai bagaimana proses dari evolusi peran dari KUD Tani Makmur agar sesuai dengan perkembangan dari masyarakat saat ini, serta apa saja yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur pasca mengalami evolusi peran. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari kesimpulan mengenai upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur pada masyarakat di wilayah kerjanya saat ini, serta mengetahui proses dari evolusi peran, diikuti dengan faktor pendorong dan penghambat dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur. Manfaat dari penelitian ini agar diketahui apa saja upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur pasca evolusi peran, serta proses dari evolusi peran tersebut, diikuti dengan faktor pendorong dan faktor penghambat dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur.

Menurut Kartasasmita setiap upaya perubahan sosial yang direncanakan, disebut sebagai pembangunan (Kartasasmita, 1996). Sedangkan Menurut Hatu (2013) Pembangunan di Indonesia berasal dari kata *development* yang memiliki arti pembangunan. Cakupan makna pembangunan meliputi sebuah upaya untuk memajukan kondisi masyarakat di sebuah kawasan atau Negara dengan konsep pembangunan tertentu. Menurut Soemarwoto tujuan pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan taraf

hidup serta kesejahteraan masyarakat (Soemarwoto, 2001). Sehingga dapat disimpulkan pembangunan di Indonesia merupakan upaya peningkatan taraf hidup maupun kesejahteraan masyarakat menggunakan konsep pembangunan tertentu.

Implementasi program pembangunan di Indonesia pada dasarnya merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Sehingga dapat dipahami peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan melalui program pembangunan bukan hanya menguntungkan sebagian pihak saja namun, terdapat pemerataan melalui usaha bersama dengan asas kekeluargaan. Salah satu badan usaha yang sesuai dengan bunyi pasal di atas adalah koperasi. Merujuk pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Salah satu koperasi yang erat dengan upaya pembangunan di Indonesia adalah Koperasi Unit Desa (KUD). KUD sebagai koperasi termasuk kedalam koperasi yang berdasarkan jenis anggotanya sebab, KUD merupakan koperasi yang anggotanya berasal dari pedesaan, dan melayani kebutuhan dari anggotanya tersebut. Latar belakang munculnya koperasi unit desa berhubungan dengan upaya pembangunan di era orde baru melalui REPELITA dan kondisi Indonesia yang baru saja merdeka. Negara berkembang seperti Indonesia pada masa itu memiliki luas area pedesaan 70% sampai 80% dari total luas wilayahnya,

sehingga wilayah pedesaan menjadi prioritas dalam upaya pembangunan saat itu (Kartasapoetra, 1989). Sehingga KUD digunakan pemerintah sebagai salah satu agen pembangunan di tingkat pedesaan, yang sesuai dengan gerakan ekonomi rakyat pada masanya.

KUD yang menjadi salah satu agen pembangunan pemerintah pada saat itu memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebijakan pembangunan yang berlaku. Keterkaitan KUD dengan kebijakan pemerintah di satu sisi menjadi keuntungan jika berkaitan dengan subsidi yang diterima oleh KUD. Di sisi lain ketika KUD akan bergerak secara otonom cenderung mengalami kesulitan karena memiliki ketergantungan dengan pihak pemerintah. Hal tersebut berdampak pada degradasi peran KUD yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Meiningrum (2011: 107-110), yang menyatakan bahwa KUD di era orde baru memiliki wewenang untuk menetapkan harga beli padi maupun beras, selain itu KUD juga memiliki kemitraan dengan TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) yang menyediakan kebutuhan petani, dan juga adanya KUT (Kredit Usaha Tani) walaupun, terdapat hambatan ketika penagihan angsuran pada saat itu.

Di era reformasi KUD sudah tidak lagi dilindungi oleh pemerintah, pelepasan yang dilakukan pemerintah mengakibatkan KUD tidak memiliki prioritas lagi untuk membeli padi, selain itu KUD saat ini juga tidak lagi menjadi koordinator untuk menanam komoditas pangan yang diunggulkan. KUD saat ini di dalam penelitian tersebut justru mengalami alih fungsi, seperti melayani jasa pembayaran listrik, namun bidang usaha utama KUD Tani seperti pelaksanaan KUT dan

penampungan padi sudah tidak beroperasi lagi (Meiningrum, 2011). KUD yang mengalami pergeseran fungsi dan peran, berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada KUD. Sehingga tidak sedikit KUD yang digantikan oleh badan usaha yang serupa seperti credit union saat ini (Oktaby, 2014: 107).

Di sisi lain terdapat salah satu KUD yang masih bertahan dan berperan aktif sampai saat ini yaitu KUD Tani Makmur yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. KUD Tani Makmur pada awalnya dibentuk untuk menyediakan pupuk yang dibutuhkan petani di Kecamatan Kasihan sebab, pupuk yang dijual oleh pihak swasta memiliki harga yang cukup tinggi pada saat itu. Sehingga terbentuk sebuah wadah melalui proses musyawarah untuk menangani masalah harga pupuk tersebut, yaitu KUD Tani Makmur. KUD Tani Makmur berdiri sejak tahun 1973. Awal mula berdirinya KUD Tani Makmur masih berbentuk Badan Usaha Unit Desa sesuai dengan Inpres No. 2 Tahun 1973. Kemudian pada tanggal 6 Juni 1975 BUUD di Kecamatan Kasihan tersebut berkembang menjadi Koperasi Unit Desa Tani Makmur dan pada 13 Januari 1976 KUD Tani Makmur mendapat Badan Hukum Nomor : 1055/BH/XI/P.

Peran KUD Tani Makmur pada bidang usaha diawali dengan pendirian penggilingan gabah/RMU (Rice Milling Unit), namun di awal unit usaha tersebut beroperasi masih belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Tahun 1978 kegiatan usaha KUD mulai menunjukkan adanya perkembangan dengan tujuan untuk menutup kerugian sebelumnya. Unit usaha KUD Tani Makmur tersebut meliputi, penggilingan gabah/RMU, TRI (Tebu

Rakyat Intensifikasi), Saprotan (Sarana Produksi Pertanian), pengadaan pangan, KCK (Kredit Candak Kulak). Diversifikasi unit usaha yang dilakukan KUD Tani Makmur membuahkan hasil. Sehingga dapat digunakan untuk melunasi RMU dan menyewa Kantor di Kecamatan Kasihan.

Perkembangan KUD Tani Makmur selanjutnya berupa penetapan oleh KAKANDEPKOP Kabupaten Bantul pada tanggal 13 Maret 1978 sebagai koperasi yang berklasifikasi B (sedang), dalam ketetapan Nomor : 32/DK-12.3/D3/III-78. Klasifikasi tersebut dipegang oleh KUD Tani Makmur sampai tahun 1984, didorong oleh perkembangan KUD Tani Makmur yang lebih dari sebelumnya, ditambah dengan hubungan resiprokal antara pengurus, anggota, dan masyarakat yang mendukung keragaan KUD Tani Makmur sehingga, pada tanggal 24 Januari 1986 KUD Tani Makmur memiliki klasifikasi A (Sangat Mantap) dalam ketetapan Nomor : 019/KDK/12.3/I/KL/1986. Berhubungan dengan prestasi KUD Tani makmur pada tahun 1981 dijadikan sebagai KUD Model, dan pada tanggal 12 Agustus 1986 mendapat Piagam penghargaan sebagai anggota PUSKUD "METARAM" terbaik.

Manfaat KUD Tani Makmur dalam membangun pedesaan di wilayah kerjanya pada era Orde Baru, dapat dilihat menjadi tiga aspek meliputi, manfaat ekonomis, manfaat sosial, dan manfaat teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (1988: 62-63) tentang pelayanan KUD Tani Makmur, menunjukkan 62.50 persen telah merasakan manfaat dari peran KUD Tani makmur, dan 37.50 persen belum merasakan manfaat dari peran KUD Tani Makmur. Manfaat pertama yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah kerja KUD Tani makmur berkaitan

dengan manfaat ekonomi yang berupa peningkatan pendapatan dan kelancaran usaha. Selanjutnya manfaat dari peran KUD Tani Makmur yang kedua adalah manfaat sosial yang berupa, lapangan pekerjaan, penyuluhan atau pelatihan dari KUD, kerjasama dengan pengurus, dan kerjasama antar anggota. Manfaat yang terakhir adalah manfaat teknologi yang berupa bantuan peralatan dan supra insus. Persentase manfaat yang paling dirasakan masyarakat dimulai dari manfaat ekonomi sebesar 68.75%, manfaat sosial sebesar 64.58%, dan manfaat teknologi 52.08 % (Supriyanto, 1988: 63).

Peran KUD Tani Makmur masih berlanjut sampai saat ini. KUD Tani Makmur masih berperan aktif dalam membangun masyarakat di wilayah kerjanya. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan unit bidang usaha yang ada di KUD Tani Makmur. KUD Tani Makmur di awal perannya lebih berfokus pada bidang pertanian, saat ini diversifikasi bidang usahanya merambah ke bidang pelayanan masyarakat sampai dengan pemberdayaan ekonomi mengikuti perkembangan zaman (Cyril, 2017). Perkembangan unit usaha KUD Tani Makmur selain Saprotan, saat ini juga mendirikan Waserda (Warung Serba Ada), Unit Simpan Pinjam, Unit PPOB (Pembayaran tagihan listrik, telepon, PDAM, PBB, BPJS, dan lain-lain), Unit Tabur Puja (Unit Tabungan dan Kredit Pundi Sejahtera). Salah satu unit usaha yang baru didirikan pada 2013 adalah unit Tabur Puja, usaha tersebut bergerak di bidang pengentasan kemiskinan melalui Posdaya bekerjasama dengan Yayasan Damandiri. Program tersebut menyalurkan pinjaman tanpa agunan bagi tiap warga pra sejahtera yang tergabung ke dalam kelompok

Posdaya, besar pinjaman bagi tiap warga sebesar Rp. 2.000.000. Peran serta KUD Tani Makmur dalam membangun masyarakat sampai saat ini ditunjukkan dengan prestasinya. Prestasi KUD Tani Makmur sebagai KUD terbaik Nasional mulai dari, tahun 2005, 2010, 2015, dan meraih “Anugerah Damandiri Award pada tahun 2016” (Cyril, 2017).

KUD Tani Makmur pada era Orde Baru menunjukkan bahwa mayoritas dari masyarakat sebesar 62.50% telah merasakan manfaat dari perannya. Di era reformasi sampai saat ini KUD Tani Makmur masih berupaya dalam menjalankan perannya, hal tersebut tampak dari eksistensi dan torehan prestasi KUD Tani Makmur yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses evolusi peran dari KUD Tani Makmur seiring perkembangan zaman. Serta upaya KUD Tani Makmur dalam membangun masyarakat di wilayah kerjanya saat ini, apakah sesuai dengan torehan prestasi sebagai KUD terbaik. Ditambah dengan faktor pendorong dan penghambat dari upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi dapat dipahami bahwa seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta

menjalankan suatu peranan di dalamnya. Peranan sosial di dalamnya mencakup tiga aspek yang meliputi, (1) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan, (2) peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (3) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2006).

Selanjutnya Menurut Revrisond Baswir (1997:2) koperasi merupakan perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui sebuah perusahaan yang demokratis. Selain itu di dalam UU No. 25 Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan. Setelah memahami konsep peran dan koperasi sebelumnya dapat dipahami bahwa koperasi merupakan sebuah badan usaha yang terdiri dari sekumpulan orang yang berkumpul dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berdasarkan prinsip koperasi, gerakan ekonomi rakyat, dan berazas kekeluargaan.

Di dalam masyarakat tentu saja koperasi memiliki peran yang diharapkan oleh masyarakat atau anggota yang ada di wilayah kerjanya. Peran tersebut tercermin kedalam fungsi koperasi yang tercantum dalam pasal 4 UU NO. 25 tahun 1992

sebagai berikut, (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya masyarakat dan umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, (2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi atau peran dari koperasi yang dijelaskan di atas secara garis besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah kerjanya. Kajian ini berupaya untuk mengkaji peran dan upaya pembangunan dari KUD Tani Makmur. Sedangkan upaya pembangunan secara garis besar meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dari masyarakat. Sehingga terdapat korelasi antara makna pembanguan dengan peran atau fungsi pembangunan yang dimiliki oleh koperasi seperti yang tercantum dalam pasal 4 UU NO. 25 tahun 1992 di atas.

Evolusi peran yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur untuk mendorong upayanya membangun masyarakat berkaitan erat dengan status dan fungsi yang dimilikinya. Sehingga di dalam penelitian ini menggunakan analisis fungsional yang dikemukakan oleh Parsons yang sesuai untuk menjelelaskan status dan fungsi dari suatu sistem sosial. Melalui sudut pandang analisis fungsional yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem, di dalam sistem tersebut bagian-bagiannya (sub sistem) akan berhubungan

secara fungsional agar sistem tersebut tetap bertahan. Individu atau institusi dalam sebuah kerangka analisis fungsional dapat dipandang melalui status dan perannya. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa individu atau institusi menempati sebuah posisi di dalam struktur masyarakat, dan harus memerankan posisi-posisi (sub-sistem) tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Sehingga masyarakat sebagai sistem secara keseluruhan akan tetap bertahan. Menurut Parsons di dalam setiap sistem yang hidup terdapat functional imperative atau prasyarat fungsional yang sering disebut dengan, adaptasi (adaptation), pencapaian tujuan (goal attainment), integrasi (integration), dan pemeliharaan pola (latent pattern maintenance) (AGIL) meliputi (dikutip dari Johnson, 1990).

Analisis fungsional yang lekat akan keteraturan dipandang memiliki keterbatasan untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan perubahan dan konflik. Oleh sebab itu Parsons mengembangkan sebuah kerangka analisis yang dapat dipasangkan kedalam kerangka analisis fungsional structural untuk menjelaskan sebuah dinamika. Menurut Parsons (dalam Johnson, 1990) terdapat proses yang disebut sebagai universal-universal evolusioner yang dapat mendorong kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri. Universal-universal evolusioner tersebut meliputi, (1) kemunculan sistem stratifikasi sosial sebagai suatu struktur sosial yang terpisah dan berbeda dari organisasi kekebaratan, (2) legitimasi budaya terhadap struktur politik yang mucnul, (3) organisasi yang birokratis, (4) adanya sistem uang dan jaringan pasar yang bersifat impersonal, (5)

kerangka norma yang universalistik, (6) pola-pola asosiasi yang demokratis.

Universal-universal evolusioner yang telah dijelaskan di atas dapat dihubungkan kedalam kerangka analisis fungsional A-G-I-L sebagai berikut.

Peningkatan Adaptif	<i>Adaptation</i>
Diferensiasi	Goal Attainment
Inklusi	Integration
Generalisasi Nilai	Lattent Pattern Maintenance

Gambar 1. Skema *functional imperative* dan Perkembangan Evolusioner

Melalui hubungan antara kerangka analisis perkembangan evolusioner dengan A-G-I-L proses perubahan yang terjadi di dalam masyarakat atau sistem dapat dilihat melalui empat proses perubahan utama yaitu, (1) diferensiasi, (2) peningkatan adaptif, (3) inklusi, (4) generalisasi nilai (Johnson, 1986).

Merujuk pada urutan proses perubahan utama yang diawali dengan proses diferensiasi. Proses ini berkaitan dengan pencapaian tujuan atau goal attainment. Awalnya pencapaian tujuan di dalam masyarakat hanya terfokus pada sistem politik khususnya, pemerintah. Namun di dalam diferensiasi tujuan politik tersebut tersebar kedalam institusi-institusi yang ada di dalam masyarakat, sampai dengan struktur internalnya. Sebab menurut Parsons di dalam setiap sistem sosial terjadi diferensiasi politik di dalamnya, sehingga kesadaran kolektif tersebar di setiap unit untuk mewujudkan tujuan kolektif yang ingin dicapai.

Proses kedua yaitu peningkatan adaptif, di dalam proses ini fungsi adaptasi mengalami peningkatan dimana terjadi peningkatan pada aspek efisiensi dan produktivitas di dalam sebuah sistem.

Merujuk sistem ekonomi yang mengalami peningkatan adaptif dapat menggunakan spesialisasi dan perkembangan teknologi di dalamnya. Sehingga fungsi adaptasi yang merupakan alat pencapaian tujuan dapat meningkatkan efisiensi dan juga produktivitasnya pada diferensiasi sistem yang baru.

Ketiga adalah proses inklusi atau integrasi, jelas bahwa proses inklusi berkaitan dengan fungsi integrasi di dalam sebuah sistem. Sebuah sistem yang telah terdiferensiasi akan mengalami masalah-masalah baru berkaitan dengan integrasi subsistem-subsistem yang menjadi bagiannya. Sehingga integrasi pada proses ini tidak sebatas terikat oleh nilai-nilai askriptif, namun meluas kepada nilai-nilai yang bersifat achieved.

Keempat adalah proses generalisasi nilai, di dalam proses ini berkaitan dengan pengesahan nilai dan norma baru akibat adanya diferensiasi sebelumnya. Menurut Parsons di dalam proses generalisasi nilai terjadi sebuah penetapan suatu pola nilai di tingkat generalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang terdapat dalam situasi yang kurang berkembang, sehingga ia relevan bagi taraf keadaan darurat yang lebih luas (dikutip dari Poloma, 2010). Hal tersebut dapat dicontohkan pada lahirnya paham-paham individualistik berkaitan dengan hak-hak individual di luar hak-hak kolektif. Bentuk akhir dari proses perkembangan evolusioner mengarah kepada peningkatan kemampuan individu untuk mengendalikan lingkungannya. Sehingga proses perubahan yang berupa evolusi peran KUD Tani Makmur, dan upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur dapat di analisis melalui universal-universal evolusioner,

beserta empat tahapan yang dikembangkan oleh Parsons.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berkaitan dengan fenomena perubahan sosial yang terjadi di masyarakat berdampak pada proses evolusi peran yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur. Fenomena perubahan yang terjadi pada masyarakat di wilayah kerja KUD Tani Makmur juga berdampak pada upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur. Serta fenomena perubahan tersebut dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Ikbar (2012:183) merupakan penelitian yang mengkaji kondisi objek secara alami, dan peneliti merupakan instrument kunci di dalam penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan di dalam penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi, sehingga data yang dihasilkan berwujud deskripsi atau berupa eksplanasi dengan teknik analisis data secara induktif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan antara bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Penelitian ini mengambil lokasi pada sebuah lembaga yaitu Koperasi Unit Desa Tani makmur yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi penelitian di KUD Tani Makmur sebab, KUD Tani Makmur dapat bertahan

sampai saat ini dalam membangun masyarakat di wilayah kerjanya. Di sisi lain tidak sedikit KUD yang saat ini justru mengalami gulung tikar. Selain itu KUD Tani Makmur juga tetap mempertahankan fungsi utamanya di sektor pertanian, tidak seperti KUD kebanyakan yang justru beralih fungsi menjadi Koperasi Simpan Pinjam. Fokus materi pada kajian ini adalah Evolusi Peran KUD dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih representatif. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mengkaji objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2010:53-54). Kriteria subyek penelitian di dalam penelitian ini meliputi, pengurus, manajer, karyawan, dan anggota yang sudah bergabung dengan KUD Tani Makmur selama kurang lebih 5 tahun. Selanjutnya peneliti juga menetapkan jumlah subyek penelitian sebanyak 10 orang. Sehingga di dalam proses pengumpulan data lebih efektif dan efisien, sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis meliputi, data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari informan oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder

adalah data yang diperoleh peneliti melalui informasi yang telah disalin atau diterjemahkan oleh sumber lain.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi sebagai panduan catatan observasi di lapangan. Selanjutnya pedoman wawancara sebagai pedoman wawancara yang dilakukan di lapangan. Terdapat juga dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Laporan Rapat Akhir Tahun yang dibukukan secara berkala oleh KUD Tani Makmur, sertifikat, dokumen job description, data kelompok tani, dan data penebusan pupuk. Sehingga peneliti dapat menggunakan dokumen tersebut untuk memperkuat sumber data lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, (1) pengumpulan data yang merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, berkaitan dengan objek yang diteliti, (2) reduksi data yang merupakan usaha untuk mengelola data (editing, koding, tabulasi), (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Di setiap masyarakat baik secara cepat ataupun lambat pasti akan mengalami sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut menyebabkan perubahan pula pada unsur-unsur yang ada di dalamnya. Perubahan yang terjadi di Kecamatan Kasihan yang menjadi wilayah kerja dari KUD Tani Makmur baik secara langsung maupun

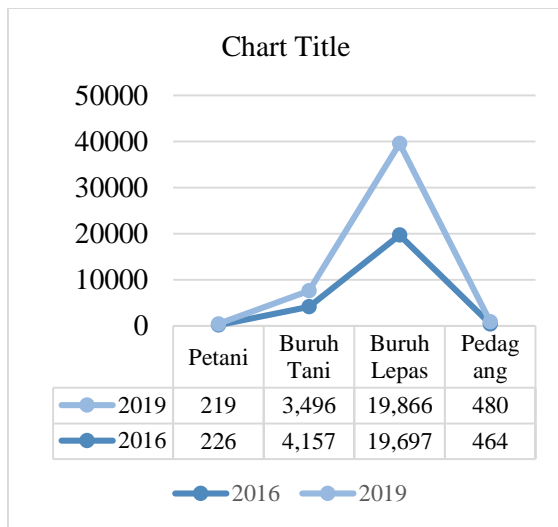
tidak langsung berdampak pada berubahnya KUD Tani Makmur secara internal. Perubahan yang dilakukan KUD Tani Makmur merupakan upaya untuk tetap berperan di tengah masyarakat yang mengalami perubahan tersebut.

Perubahan yang terjadi di Kecamatan kasihan secara langsung akan berpengaruh pada KUD Tani Makmur yang wilayah kerjanya berada disana. Menurut Soekanto (1999) proses perubahan sosial tidak dapat terjadi secara sendiri. Setiap proses perubahan memiliki beberapa faktor yang berkontribusi dalam menyebabkan proses perubahan tersebut. Setelah mengkaji perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang ada di Kecamatan Kasihan dapat disimpulkan bahwa perubahan tersebut berkontribusi dalam proses evolusi peran yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur.

Faktor Penyebab Evolusi Peran KUD Tani Makmur dalam Membangun Masyarakat Kecamatan Kasihan

Faktor penyebab evolusi peran yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur meliputi, yang pertama berkaitan dengan perubahan Struktur Masyarakat di Kecamatan Kasihan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan profesi masyarakat di Kecamatan Kasihan yang awalnya mayoritas di sektor pertanian atau bercorak pedesaan menjadi lebih condong ke perkotaan. Masyarakat di Kecamatan Kasihan saat ini memiliki jenis mata pencarian yang beragam seperti, pedagang, tukang batu, pegawai, dan sebagainya. Sebaliknya jumlah petani dan buruh tani di Kecamatan Kasihan justru mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan data jumlah penduduk masyarakat Kecamatan

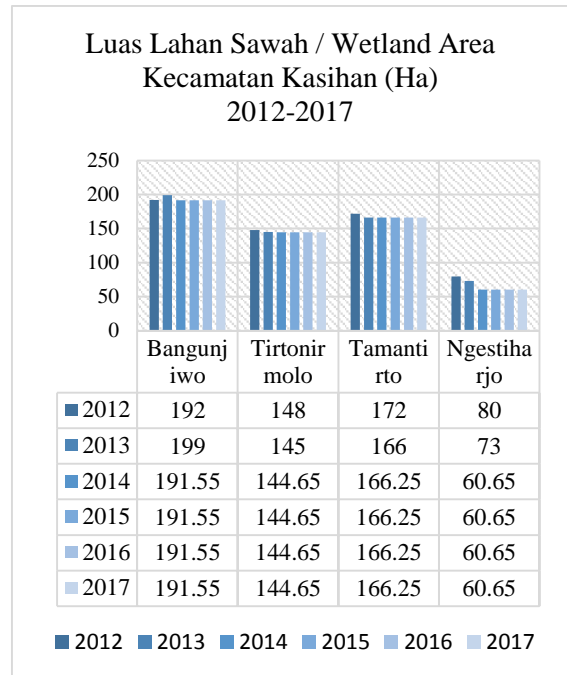
Kasihan berdasarkan pekerjaannya sebagai berikut :



Gambar 2. Penurunan Jumlah Petani dan Buruh Tani di Kecamatan Kasihan

Berdasarkan data penduduk menurut pekerjaan di Kecamatan Kasihan jumlah petani dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan penurunan sebesar 7 orang. Sedangkan jumlah buruh tani menunjukkan penurunan sebesar 661 orang. Di sisi lain jumlah pekerja di luar sektor pertanian justru menunjukkan peningkatan seperti jumlah buruh lepas yang menunjukkan peningkatan sebesar 169 orang. Selanjutnya jumlah pedagang juga menunjukkan peningkatan sebesar 16 orang.

Faktor kedua penyebab evolusi peran KUD Tani Makmur adalah perubahan Kondisi Geografis berupa Alih Fungsi Lahan Sawah. Perubahan yang terjadi pada struktur sosial masyarakat yang awalnya berfokus di sektor pertanian juga berhubungan dengan berkurangnya lahan sawah yang ada di Kecamatan Kasihan. Perubahan alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kecamatan Kasihan dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 3. Jumlah Lahan Sawah Kecamatan Kasihan Tahun 2012-2017

Berdasarkan data luas lahan sawah di Kecamatan Kasihan dari 2012 sampai 2017 menunjukkan adanya pengurangan luas lahan sawah di empat desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kasihan. Desa Bangunjiwo menunjukkan peningkatan pada tahun 2013 sebesar 7 Ha, namun berkurang di tahun berikutnya sebesar 7.45 Ha. Desa Tirtonirmolo menunjukkan pengurangan luas lahan pada tahun 2013 berkurang sebesar 3 Ha dan pada tahun 2014 kembali mengalami pengurangan sebesar 0.35 Ha.

Desa Tamantirto pada tahun 2013 mengalami pengurangan sebesar 6 Ha, sedangkan pada tahun 2014 berkurang sebesar 0.75 Ha. Desa Ngestiharjo pada tahun 2013 berkurang sebesar 7 Ha, dan tahun 2014 mengalami pengurangan sebesar 12.35 Ha. Berdasarkan data tersebut, dari keempat desa di Kecamatan Kasihan, Desa Ngestiharjo mengalami pengurangan yang paling besar jika dijumlahkan sebesar 19,35 Ha. Data luas lahan sawah di Kecamatan Kasihan pada

tahun 2014 sampai tahun 2017 menunjukkan jumlah yang tetap.

Faktor penyebab ketiga adalah berkurangnya sumber daya manusia di sektor pertanian. Tenaga kerja pertanian saat ini dapat digolongkan pada usia yang terbilang sudah tidak produktif atau usia lanjut. Usia tenaga kerja pertanian yang sudah terbilang lanjut usia dan kurang produktif berdampak pada sulitnya peningkatan hasil pertanian di wilayah Kecamatan Kasihan. Selain itu para pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Kasihan tidak banyak yang ingin melanjutkan menjadi petani atau bekerja di sektor pertanian.

Perubahan yang terjadi di masyarakat Kecamatan Kasihan akan berdampak pada peranan KUD Tani Makmur. Hal tersebut disebabkan oleh fungsi utama KUD Tani Makmur yang sangat erat dengan sektor pertanian, mulai dari penyediaan pupuk bersubsidi, bibit tanaman pangan, sampai obat-obatan pertanian serta kebutuhan pertanian lainnya. Berkurangnya petani di Kecamatan Kasihan juga merupakan penurunan anggota bagi KUD Tani Makmur. Penurunan ini tampak pada semakin berkurangnya jumlah anggota yang membayar simpanan wajib setiap tahunnya di KUD Tani Makmur. Pembayaran simpanan wajib pada tahun 2015 sebanyak 5.475 orang, pada tahun 2016 sebanyak 4.684 orang, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 4.266 orang. Sebab pembayaran simpanan wajib dapat digunakan sebagai alat ukur partisipasi anggota di KUD Tani Makmur.

Berdasarkan data pembayaran simpanan wajib di atas dapat dipahami bahwa jumlah anggota KUD Tani Makmur berangsur-angsur berkurang. Sebab

berkurangnya jumlah petani berdampak langsung pada jumlah anggota KUD Tani Makmur yang pada dasarnya adalah Koperasi yang bergerak di sektor pertanian. Oleh sebab itu untuk menjaga eksistensi dan peranan KUD Tani Makmur di masyarakat perlu dilakukan pengembangan bidang-bidang usaha yang lain. Pengembangan tersebut dilakukan agar sesuai dengan perkembangan masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.

Proses Evolusi Peran KUD Tani Makmur dalam Membangun Masyarakat Kecamatan Kasihan

Proses evolusi peranan KUD Tani Makmur dalam membangun masyarakat di wilayah kerjanya melawati beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah perkembangan tujuan kolektif KUD Tani Makmur (diferensiasi). Tahapan ini berkaitan dengan perkembangan dari tujuan kolektif yang dimiliki oleh KUD Tani Makmur sebagai agen pembangunan. Menurut Sunartiningsih (1998: 85-86) selama ini KUD hanya dianggap sebagai pelaksana kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal tersebut ditunjukkan pada era orde baru KUD memiliki beberapa unit usaha yang menjalankan program pembangunan dari pemerintah. Unit usaha yang berasal dari program pembangunan dari pemerintah seperti, unit usaha TRI, unit usaha KCK, dan unit usaha Pengadaan Pangan.

Permasalahan koperasi saat ini yang mengalami kebangkrutan disebabkan oleh, sikap ketergantungan dengan pihak pemerintah. Ketergantungan tersebut berkaitan dengan program dan juga subsidi dari pelaksanaan program tersebut, sehingga setelah program dan subsidi dihentikan oleh pemerintah koperasi

mengalami kesulitan untuk beradaptasi bahkan ada yang sampai mengalami kebangkrutan. KUD yang dituntut untuk mandiri oleh pemerintah dan ditambah dengan kondisi masyarakat yang terus mengalami perkembangan, menuntut pihak KUD untuk ikut berkembang agar dapat bertahan di tengah masyarakat. Sehingga perlu adanya inovasi atau perkembangan di dalam KUD Tani Makmur untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini. Perubahan peraturan pemerintahan dengan tidak adanya subsidi dan program-program seperti era orde baru, ditambah dengan kondisi masyarakat yang semakin maju menuntut KUD Tani Makmur untuk ikut aktif mengikuti perkembangan tersebut. Oleh sebab itu langkah awal untuk tetap bertahan di tengah masyarakat diawali dengan perkembangan dan penyebaran tujuan kolektif mulai dari sistem referensi yaitu induk KUD Tani Makmur, sampai pada subsistemnya yaitu unit-unit usaha yang ada di KUD Tani Makmur.

Tahap yang pertama dari evolusi peran KUD Tani Makmur berkaitan dengan pencapaian tujuan atau goal attainment. Awalnya pencapaian tujuan di dalam masyarakat hanya terfokus pada sistem politik khususnya, pemerintah. Namun di dalam diferensiasi tujuan politik tersebut tersebar kedalam institusi-institusi yang ada di dalam masyarakat, sampai dengan struktur internalnya. Sebab menurut Parsons di dalam setiap sistem sosial terjadi diferensiasi politik di dalamnya, sehingga kesadaran kolektif tersebar di setiap unit untuk mewujudkan tujuan kolektif yang ingin dicapai (dikutip dari Johnson, 1986). Sehingga perlu adanya mekanisme di dalam sistem referensi yaitu KUD Tani Makmur untuk menyebarkan tujuan kolektif tersebut

kedalam subsistem-subsistem yang ada di dalamnya yaitu unit-unit usahanya.

Mekanisme penyebaran tujuan kolektif yang dimiliki KUD Tani Makmur berupa koordinasi rutin dan insidental, sehingga tujuan kolektif dapat tersebar ke setiap sub-sistem yang ada di dalam sistem referensi. Perkembangan tujuan kolektif yang dimiliki oleh KUD Tani Makmur dimulai dari, menyediakan pupuk yang bersubsidi atau terjangkau bagi petani di wilayah Kecamatan Kasihan. Selanjutnya tujuan kolektif tersebut berkembang menjadi “Mengembangkan Tingkat Partisipasi anggota Koperasi pada Program Pembangunan Pemerintah” yang tercermin ke dalam misi KUD Tani Makmur. Namun kondisi masyarakat di Kecamatan Kasihan yang saat ini mengalami perubahan, ditambah dengan tidak adanya subsidi penyaluran pupuk dari pemerintah menyebabkan kerugian pada unit usaha SAPROTAN yang berfungsi menyalurkan pupuk sebelumnya. Sehingga saat ini tujuan kolektif KUD Tani Makmur berkembang kearah upaya secara swadaya untuk menjaga keberlangsungan peran atau fungsi unit usaha SAPROTAN, yaitu menyalurkan pupuk bersubsidi ditengah kerugian.

Tahap kedua dari evolusi peran KUD Tani Makmur berkaitan dengan peningkatan produktivitas kud tani makmur (peningkatan adaptasi). Upaya subsidi silang tidak dapat dilakukan apabila KUD Tani Makmur tidak meningkatkan produktivitasnya melalui unit usaha lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Di dalam proses ini fungsi adaptasi mengalami peningkatan dimana terjadi peningkatan pada aspek efisiensi dan produktivitas di dalam sebuah sistem. Merujuk sistem ekonomi yang mengalami peningkatan adaptif dapat menggunakan

spesialisasi dan perkembangan teknologi di dalamnya. Sehingga fungsi adaptasi yang merupakan alat pencapaian tujuan dapat meningkatkan efisiensi dan juga produktivitasnya pada diferensiasi sistem yang baru (dikutip dari Johnson, 1986).

Upaya KUD Tani Makmur untuk mempertahankan peran utamanya sebagai penyedia pupuk bersubsidi melalui unit usaha SAPROTAN bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Kasihan memerlukan subsidi silang dari unit usaha yang lain. Sehingga KUD Tani Makmur perlu meningkatkan produktivitasnya pada unit usaha lain untuk melakukan upaya tersebut. Peningkatan produktivitas yang terjadi di KUD Tani Makmur meliputi level sistem referensi yaitu induk KUD Tani Makmur dan level subsistem yaitu pada unit-unit usaha yang ada di dalamnya. Peningkatan produktivitas pada Induk KUD Tani Makmur yang pertama berupa revitalisasi anggota. Fungsi dari revitalisasi anggota menurut Bapak JM mulai dari, pembayaran simpanan wajib, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), sampai partisipasi anggota dalam kegiatan usaha di KUD Tani Makmur. Diharapkan dengan adanya upaya revitalisasi anggota akan meningkatkan pelayanan dan produktivitas KUD Tani Makmur.

Peningkatan kedua pada level induk KUD Tani Makmur yang dilakukan KUD Tani Makmur berkaitan dengan ketenagakerjaan khususnya jam kerja. Jam kerja di KUD Tani Makmur sebelumnya mulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan 14.00 siang atau justru selesai pada pukul 13.00. Namun gaji karyawan di bawah UMR karena hanya enam jam kerja. Saat ini untuk meningkatkan volume usaha dan pendapatan sehingga jam kerja ditingkatkan diikuti dengan kenaikan gaji menjadi

delapan jam kerja. Ketiga peningkatan produktivitas di level induk KUD yaitu meningkatkan hubungan kerjasama pada kegiatan usaha seperti hubungan kerjasama dengan Yayasan DAMANDIRI, Bank BRI Syariah, AJN, dan TELKOM.

Peningkatan produktivitas di level unit usaha KUD Tani Makmur saat ini lebih condong mengikuti perkembangan masyarakat di wilayah kecamatan kasihan. Unit-unit usaha yang ada di KUD Tani Makmur pada sebelumnya hanya berkaitan dengan sektor pertanian meliputi unit usaha, RMU, TRI, SAPROTAN. Sedangkan saat ini meliputi, unit usaha TABUR PUJA, unit usaha PPOB, unit usaha WASERDA, unit usaha SPH, dan unit usaha SAPROTAN yang tidak hanya melayani di sektor pertanian.

Tahapan evolusi peran yang ketiga adalah universalitas di dalam kud tani makmur (inklusi). proses inklusi atau integrasi, jelas bahwa proses inklusi berkaitan dengan fungsi integrasi di dalam sebuah sistem. Sebuah sistem yang telah terdiferensiasi akan mengalami masalah-masalah baru berkaitan dengan integrasi subsistem-subsistem yang menjadi bagiannya. Sehingga integrasi pada proses ini tidak sebatas terikat oleh nilai-nilai askriptif, namun meluas kepada nilai-nilai yang bersifat *achieved* (dikutip dari Johnson, 1986). Tahap ini menuntut KUD Tani Makmur melakukan upaya integrasi pada subsistem-subsistem yang menjadi bagian dari system yang telah terdiferensiasi, tidak terikat nilai askriptif dan hubungan asosiasional lainnya, untuk memperluas batasan dari komunitas atau system tersebut, sehingga lebih banyak masyarakat yang tergabung di dalamnya.

Tahap evolusi peran yang ketiga tampak pada upaya KUD Tani Makmur

melakukan sistem rekrutmen dan menggunakan sistem seleksi tenaga kerja, sehingga sesuai dengan dibutuhkan oleh KUD Tani Makmur. Perekrutan tenaga kerja di KUD Tani Makmur dilakukan secara profesional dan tidak terikat dengan nilai askriptif, seperti menetiapkan anak atau sanak saudara agar dapat bekerja di KUD Tani Makmur. Selanjutnya bentuk pelayanan dari KUD Tani Makmur setelah berkembangnya unit-unit usaha yang ada di dalamnya menjadi semakin luas. Pelayanan dari unit usaha Tabur Puja mencakup Kabupaten Bantul. Pada awalnya KUD Tani Makmur hanya melayani masyarakat di Kecamatan Kasihan, namun saat ini pelayanan yang ditawarkan oleh KUD Tani Makmur meluas hingga Kabupaten Bantul. Sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang dapat dilayani oleh KUD Tani Makmur saat ini.

Tahapan evolusi peran yang keempat berkaitan dengan otonomisasi di dalam kud tani makmur (generalisasi nilai). Proses generalisasi nilai, di dalam proses ini berkaitan dengan pengesahan nilai dan norma baru akibat adanya diferensiasi sebelumnya. Menurut Parsons di dalam proses generalisasi nilai terjadi sebuah penetapan suatu pola nilai di tingkat generalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang terdapat dalam situasi yang kurang berkembang, sehingga ia relevan bagi darjah keadaan darurat yang lebih luas (dikutip dari Poloma, 2010). Hal tersebut dapat dicontohkan pada lahirnya paham-paham individualistik berkaitan dengan hak-hak individual di luar hak-hak kolektif. Bentuk akhir dari proses perkembangan evolusioner mengarah kepada peningkatan kemampuan individu untuk mengendalikan lingkungannya (dikutip dari Johnson, 1986).

Unit-unit usaha yang saat ini aktif merupakan subsistem-subsistem yang terdiferensiasi di dalam sistem referensi yaitu KUD Tani Makmur. Oleh sebab itu KUD Tani Makmur perlu mengganti pola normatif yang spesifik, yang sudah tidak sesuai dengan kondisi KUD Tani Makmur saat ini dengan norma yang lebih abstrak dan umum. Selain itu di dalam tahap ini menunjukkan adanya otonomisasi dari level induk KUD itu sendiri maupun level unit usaha untuk mengendalikan lingkungannya. Kondisi KUD Tani Makmur saat ini membutuhkan aksi yang cepat tanggap, sehingga pelayanan dari masing-masing unit usaha dapat berjalan secara optimal. Oleh sebab itu KUD Tani Makmur tidak menggunakan pola Koperasi kebanyakan yang mengangkat seorang manajer di bawah pengurus untuk mengelola seluruh kegiatan usaha KUD. Perubahan yang dilakukan KUD Tani Makmur yaitu mengangkat manajer untuk masing-masing unit yang sudah dianggap mampu untuk bergerak secara otonom.

Upaya Pembangunan Koperasi Unit Desa Tani Makmur Pasca Evolusi

Setelah mengalami evolusi peran, KUD Tani Makmur memiliki tujuan kolektif untuk menjaga keberlangsungan penyaluran pupuk bersubsidi yang merupakan, peran utama dari KUD Tani Makmur. Walaupun unit usaha SAPROTAN yang berperan dalam menyalurkan pupuk mengalami kerugian, KUD Tani Makmur tetap mempertahankan unit tersebut. Upaya yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur untuk mempertahankan unit tersebut dengan melakukan upaya subsidi silang. Upaya subsidi silang tersebut berasal dari sisa hasil usaha unit-unit usaha yang lain. Oleh sebab itu upaya

pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur di wilayah kerjanya dapat tercermin dalam upaya unit-unit usaha yang dimilikinya saat ini. Upaya pembangunan dari masing-masing unit-unit usaha KUD Tani Makmur sebagai berikut :

Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur melalui Unit Usaha TABUR PUJA

Unit usaha TABUR PUJA merupakan sebuah unit usaha yang termuda di antara unit-unit usaha yang lain di KUD Tani Makmur. TABUR PUJA didirikan pada tahun 2013, setelah menerima bantuan dana sebesar tiga milyar rupiah dari Yayasan Damandiri. TABUR PUJA merupakan singkatan dari Tabungan dan Kredit Pundi Sejahtera. TABUR PUJA sendiri merupakan unit usaha yang bergerak di sektor simpan pinjam, namun sedikit berbeda dengan simpan pinjam kebanyakan. Sistem simpan pinjam yang dimiliki TABUR PUJA bersifat kelompok dan tanggung renteng. Sifat kelompok dari tabur puja disebabkan oleh kriteria sasaran dari unit tersebut, yang sebelumnya merupakan kelompok POSDAYA yang ada di Kabupaten Bantul.

Upaya pembangunan masyarakat oleh KUD Tani Makmur melalui unit usaha TABUR PUJA secara langsung berupa pinjaman kepada masyarakat sebagai sarana atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Sehingga dana pinjaman dari unit usaha TABUR PUJA khusus digunakan untuk kegiatan usaha, bukan digunakan untuk kepentingan konsumsi sehari-hari. Sisa hasil usaha yang diperoleh unit usaha TABUR PUJA akan kembali kepada induk KUD Tani Makmur sebagai bentuk upaya pembangunan masyarakat secara tidak langsung. Seperti

yang telah dijelaskan sebelumnya keuntungan yang didapatkan oleh unit-unit usaha walaupun telah diotonomisasi namun tetap harus setor ke induk KUD sebesar 50% untuk pemupukan modal, dan 50% untuk masalah keuangan lainnya.

Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur melalui Unit Usaha PPOB

Unit usaha PPOB merupakan sebuah unit usaha yang berkembang dari unit usaha listrik, sebelumnya unit tersebut hanya melayani pembayaran tagihan rekening listrik. Unit listrik berkembang menjadi unit PPOB setelah ada perubahan kebijakan dari PLN. Perubahan tersebut berkaitan dengan pelayanan pembayaran tagihan listrik yang dilakukan secara online. Sehingga saat ini unit listrik bernama unit PPOB atau Payment Point Online Bank. Anggota KUD Tani Makmur yang berjumlah 16.844 orang berasal dari keanggotaan ketika masyarakat di Kecamatan Kasihan masih aktif melakukan pembayaran tagihan rekening listrik di KUD Tani Makmur. Namun semenjak pelayanan dirubah secara online anggota yang menggunakan pelayanan di unit PPOB menjadi semakin berkurang.

Peranan unit PPOB bagi masyarakat saat ini berupa pelayanan yang diberikan oleh unit tersebut, sejak unit tersebut masih bernama unit listrik. Masyarakat di wilayah Kecamatan Kasihan dapat membayar tagihan listrik di KUD Tani Makmur yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah. Setelah menjadi unit usaha PPOB masyarakat di wilayah Kecamatan Kasihan selain dapat membayar tagihan listrik dapat juga membayar tagihan lain seperti tagihan telepon, PDAM, PBB, dan BPJS. Sedangkan Upaya pembangunan masyarakat oleh KUD Tani Makmur melalui unit PPOB secara tidak langsung

berupa sumbangan sisa hasil usaha ke induk KUD Tani Makmur, walaupun saat ini mengalami penurunan.

Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur melalui Unit Usaha WASERDA

Unit usaha WASERDA merupakan sebuah unit usaha yang berkembang dari unit usaha yang sebelumnya hanya menjual alat pengadaaan listrik. Saat ini unit tersebut berkembang menjadi unit usaha yang melayani penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari yaitu unit usaha WASERDA (Warung Serba Ada). Peranan dari unit usaha WASERDA saat ini di masyarakat tentu saja menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Lalu upaya pembangunan yang dilakukan unit usaha WASERDA dan KUD Tani Makmur secara langsung berupa program kerjasama antara unit usaha WASERDA dengan anggota KUD Tani Makmur yang ingin menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Sedangkan upaya pembangunan unit WASERDA di KUD Tani Makmur secara tidak langsung berupa penyetoran SHU pertahun dan pendapatan perbulan kepada induk KUD.

Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur melalui Unit Usaha SPH

Unit usaha SPH atau Simpan Pinjam Harian merupakan sebuah unit usaha yang sebelumnya bagian dari unit usaha simpan pinjam di KUD Tani Makmur. Unit usaha simpan pinjam sebelumnya berasal dari program pemerintah yang bernama KCK atau Kredit Candak Kulak. KCK yang sebelumnya merupakan program pemerintah menawarkan pinjaman sebesar lima belas ribu rupiah pada saat itu. Setelah itu KCK dikembangkan menjadi USP atau

unit usaha simpan pinjam. Di dalam unit USP tersebut terdapat beberapa jenis layanan simpan pinjam meliputi, pinjaman harian, pinjaman mingguan, pinjaman bulanan, dan layanan simpanan atau tabungan.

Saat ini unit USP berkembang menjadi Koperasi Simpan Pinjam secara otonom. Salah satu program dari unit USP sebelumnya yaitu program harian dikembangkan menjadi unit usaha tersendiri. Pengembangan program tersebut saat ini menjadi unit usaha SPH atau simpan pinjam harian, namun unit SPH hanya melayani pinjaman. Upaya pembangunan KUD Tani Makmur melalui unit SPH secara tidak langsung seperti unit usaha sebelumnya berupa setoran SHU ke induk KUD. Selanjutnya upaya pembangunan KUD Tani Makmur melalui unit usaha SPH secara langsung yaitu menyediakan pinjaman dana usaha kepada anggota dengan bunga yang ringan dan tanpa agunan. Selain memiliki bunga pinjaman yang ringan, SPH juga dapat berupaya membantu masyarakat agar tidak terlilit hutang dengan bunga yang besar seperti pada rentenir.

Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur melalui Unit Usaha SAPROTAN

Unit usaha SAPROTAN (Sarana Produksi Pertanian) merupakan sebuah unit yang melayani penebusan pupuk bersubsidi bagi petani di wilayah Kecamatan Kasihan. Unit usaha SAPROTAN telah berdiri sejak awal didirikan KUD Tani Makmur. Unit usaha SAPROTAN (Sarana Produksi Pertanian) merupakan sebuah unit yang melayani penebusan pupuk bersubsidi bagi petani di wilayah Kecamatan Kasihan. Unit usaha SAPROTAN telah berdiri sejak awal

didirikan KUD Tani Makmur. Unit usaha SAPROTAN menyalurkan pupuk bersubsidi yang pada dasarnya bukan barang dagangan, namun barang di bawah pengawasan. Menurut Ditjen PSP (2018) pupuk bersubsidi merupakan, barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan petani di sektor pertanian. Selain itu penyaluran pupuk bersubsidi harus sesuai dengan HET (Harga Eceran Tertinggi) yang merupakan harga pupuk bersubsidi yang dibeli oleh petani atau kelompok tani yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian.

Status pupuk bersubsidi yang merupakan barang dalam pengawasan, memiliki HET, dan juga tidak dapat ditebus secara eceran menyebabkan unit usaha SAPROTAN tidak dapat mengambil untung secara sepihak untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dari unit tersebut. Oleh sebab itu unit usaha SAPROTAN saat ini berangsur-angsur mengalami kerugian. Sedangkan unit usaha SAPROTAN membutuhkan pemasukan untuk biaya operasional unit usaha tersebut. Sehingga belakangan ini unit usaha SAPROTAN mengalami kerugian dalam kegiatan usahanya. Namun unit tersebut masih dipertahankan oleh KUD Tani Makmur untuk berperan dalam menyediakan pupuk bersubsidi sampai saat ini.

Alasan unit usaha SAPROTAN tetap dipertahankan karena, basis anggota dari KUD Tani Makmur adalah petani. Selain itu tujuan didirikan KUD Tani Makmur pada awalnya adalah menyediakan kebutuhan pupuk bersubsidi bagi petani. Sehingga upaya pembangunan masyarakat oleh KUD Tani Makmur melalui unit SAPROTAN yaitu mempertahankan peran

atau fungsi unit usaha SAPROTAN sampai saat ini, walaupun mengalami kerugian.

Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur melalui Induk KUD

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat atau anggota KUD Tani Makmur pada unit-unit usaha yang terbentuk setelah mengalami evolusi peran menjadi landasan pada upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa KUD Tani Makmur pada awalnya merupakan KUD yang berbasis di sektor pertanian. Namun seiring berjalannya waktu, unit usaha SAPROTAN yang melayani produk pertanian mengalami kerugian ketika memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi untuk anggotanya. Selain itu jumlah lahan persawahan yang semakin berkurang menunjukkan penurunan jumlah petani yang ada di wilayah Kecamatan Kasihan.

Di sisi lain KUD Tani Makmur tidak menghapus unit usaha SAPROTAN yang mengalami kerugian namun, KUD Tani Makmur tetap mempertahankan fungsi unit tersebut. Hal itu dilakukan KUD Tani Makmur dengan menggunakan keuntungan yang diperoleh oleh unit-unit usaha setelah melalui evolusi peran meliputi unit usaha TABUR PUJA, PPOB, WASERDA, dan SPH. Keuntungan yang diperoleh melalui keempat unit tersebut oleh induk KUD Tani Makmur lalu disalurkan kepada unit usaha SAPROTAN yang mengalami kerugian. Sehingga unit usaha SAPROTAN tetap dapat menjalankan fungsi utamanya yaitu menyalurkan pupuk bersubsidi kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan KUD Tani Makmur untuk menjaga peran dari unit usaha SAPROTAN ditengah kerugian unit tersebut merupakan wujud upaya

pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur sampai saat ini.

Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Pembangunan Koperasi Unit Desa Tani Makmur dalam Membangun Masyarakat di Wilayah Kerjanya Pasca Evolusi

Menurut Kartasasmita setiap upaya perubahan sosial yang direncanakan, disebut sebagai pembangunan (Kartasasmita, 1996). Sejalan dengan hal tersebut pada dasarnya pembangunan menyebabkan perubahan di masyarakat, sehingga terdapat hubungan yang saling berkaitan antara keduanya. Sedangkan pembangunan di Indonesia menurut Hatu berasal dari kata *development* yang memiliki arti pembangunan. Cakupan makna pembangunan tersebut adalah sebuah upaya untuk memajukan kondisi masyarakat di sebuah kawasan atau Negara dengan konsep pembangunan tertentu (Hatu, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan juga merupakan sebuah proses perubahan sosial yang direncanakan. Sementara itu menurut Soekanto (1999) sebuah proses perubahan sosial tidak dapat berjalan secara sendirinya, di dalam proses tersebut terdapat faktor-faktor yang berkontribusi untuk memunculkan perubahan tersebut (dikutip dari Martono, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan terdapat faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya pembangunan KUD Tani Makmur dalam membangun masyarakat di wilayah kerjanya. Faktor-faktor yang mendorong upaya pembangunan dan menghambat upaya pembangunan yang dilakukan KUD Tani Makmur sebagai berikut :

Faktor Pendorong Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur

Faktor pertama yang mendorong KUD Tani Makmur dalam membangun masyarakat di wilayahnya adalah faktor sosial melalui peningkatan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh pihak KUD Tani Makmur. Faktor sosial dapat dipahami sebagai dorongan yang berasal dari kelompok sosial tertentu, organisasi kemasyarakatan dan sebagainya, yang menjadi pendorong proses perubahan sosial tersebut (Martono, 2012). Perubahan yang direncanakan atau upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur dipercepat prosesnya dengan meningkatnya hubungan kerjasama dengan kelompok atau organisasi tertentu. Saat ini hubungan kerjasama yang dijalin oleh KUD Tani Makmur tidak terbatas pada instansi pemerintah saja. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan KUD Tani Makmur dengan swasta yaitu seperti hubungan kerjasama dengan Yayasan Damandiri. Kerjasama KUD Tani Makmur dengan Yayasan Damandiri berupa pinjaman dana modal usaha sebesar tiga milyar rupiah untuk disalurkan kepada masyarakat.

Faktor selanjutnya yang mendorong upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur adalah faktor psikologis secara khusus inovasi yang dilakukan oleh pengurus KUD Tani Makmur. Pada dasarnya faktor psikologis berkaitan dengan keberadaan individu-individu di masyarakat dalam menjalankan perannya. Individu yang memiliki kreativitas dan motivasi yang tinggi akan mendorong proses perubahan tersebut (Martono, 2012). Hal tersebut dapat dilihat dari kreativitas dan inovasi yang dilakukan KUD Tani Makmur pada jenis

layanan yang ditawarkan melalui unit-unit usahanya. Pada awalnya KUD Tani Makmur hanya terbatas pada sektor pertanian, namun saat ini unit-unit KUD Tani Makmur menawarkan pelayanan yang lebih beragam seperti yang ada di unit usaha TABUR PUJA yang melayani pinjaman modal usaha yang bersifat tanggung renteng dan tanpa agunan. Selain itu terdapat unit usaha PPOB yang melayani pembayaran tagihan listrik, PBB, PDAM, dan telepon. Selanjutnya unit usaha WASERDA yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, lalu unit usaha SPH yang memberikan pinjaman modal usaha yang dapat diangsur setiap harinya. Melalui unit-unit usaha tersebut peranan KUD Tani Makmur semakin luas di masyarakat, dan tidak hanya terbatas pada sektor pertanian.

Faktor ketiga yang mendorong upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur adalah faktor budaya melalui penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat pada pelayanan yang disediakan KUD Tani Makmur. Pada dasarnya faktor budaya merupakan salah satu aspek penting dalam proses perubahan sosial. Kesesuaian budaya setempat dengan proses perubahan yang sedang berlangsung mempengaruhi kelancaran proses perubahan tersebut. Dukungan budaya atas proses perubahan sosial tersebut akan mempermudah terjadinya proses perubahan sosial (Martono, 2012).

KUD Tani Makmur sendiri sejak tahun 1973 telah melayani masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Kasihan. Pada tahun 1975 yang awalnya berupa BUUD Tani Makmur berkembang menjadi KUD Tani Makmur, dan pada tahun 1976 KUD Tani Makmur memiliki badan hukum. Sejak saat itu KUD Tani Makmur melayani kebutuhan pupuk bersubsidi bagi

masyarakat di wilayah Kecamatan Kasihan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa KUD Tani Makmur saat ini sudah tidak terbatas pada sektor pertanian dan mayoritas dari masyarakat di wilayah Kecamatan Kasihan telah mengetahui dan menerima perkembangan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat dalam menggunakan layanan dari unit-unit usaha lain, selain SAPROTAN yang berada di sektor pertanian. Sehingga peranan utama dari KUD Tani Makmur melalui unit usaha SAPROTAN yang cenderung mengalami kerugian dapat terbantu dari sisa hasil usaha unit-unit usaha lain yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Kasihan.

Faktor Penghambat Upaya Pembangunan KUD Tani Makmur

Faktor pertama yang menghambat upaya pembangunan KUD Tani Makmur adalah, keterbatasan sumber daya manusia. Menurut Salim (2002) faktor modal pada dasarnya berkaitan dengan perkembangan perekonomian suatu Negara. Keterbatasan modal yang dialami oleh suatu Negara akan menghambat proses perubahan tersebut (dikutip dari Martono, 2012). Hal tersebut serupa dengan faktor penghambat yang ditemukan di KUD Tani Makmur keterbatasan Sumber Daya Manusia atau human capital. Keterbatasan yang pertama terletak pada usia tenaga kerja yang telah mencapai usia lanjut. Permasalahan usia pada aspek tenaga kerja juga dapat mempengaruhi produktifitas badan usaha tersebut. Selain permasalahan usia KUD Tani Makmur juga kekurangan jumlah tenaga kerja laki-laki.

Faktor kedua yang menghambat upaya pembangunan KUD Tani Makmur

adalah, ketertinggalan dalam aspek teknologi finansial. Menurut Salim (2002) teknologi memiliki peran yang penting dalam suatu proses perubahan sosial. Sebab teknologi dapat merombak kehidupan manusia tradisional menjadi manusia modern (dikutip dari Martono, 2012). Hal tersebut sesuai dengan faktor penghambat yang ditemukan di KUD Tani Makmur yaitu ketertinggalan dalam aspek teknologi finansial. pada sektor simpan pinjam yang ada di KUD belum memiliki sistem BI checking yang dapat melihat riwayat pinjaman seorang calon nasabah. Sistem tersebut telah diterapkan di perbankan, sehingga calon nasabah yang memiliki riwayat pinjaman yang kurang baik tidak diloloskan saat mengajukan pinjaman.

Faktor ketiga yang menghambat upaya pembangunan yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur adalah persaingan dengan badan usaha yang serupa, khususnya badan usaha di sector simpan pinjam. Persaingan dengan badan usaha yang serupa dapat menjadi penghambat pada upaya KUD Tani Makmur berhubungan dengan unit usaha yang ada di sektor simpan pinjam seperti TABUR PUJA dan SPH. Selain itu juga berdampak pada USP yang saat ini telah menjadi KSP Tani Makmur yang juga menjadi penghimpun modal bagi kegiatan usaha KUD Tani Makmur.

Sektor simpan pinjam yang dimiliki oleh unit di KUD Tani makmur seperti TABUR PUJA dan SPH mengalami penurunan. Selain itu KSP yang saat ini telah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Tani Makmur secara mandiri juga mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa persyaratan dan jumlah nominal yang dapat dipinjam oleh nasabah KUD Tani Makmur. Sedangkan di

perbankan nominal pinjaman dapat disesuaikan dengan agunan yang disertakan oleh nasabah saat meminjam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Evolusi peran yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah perkembangan tujuan kolektif KUD Tani Makmur. Awal mula didirikannya KUD Tani Makmur memiliki tujuan kolektif yaitu menyediakan pupuk bersubsidi untuk masyarakat di Kecamatan Kasihan. Selanjutnya tujuan kolektif tersebut berkembang menjadi meningkatkan partisipasi anggota pada program pembangunan pemerintah. Perkembangan tersebut tampak pada program pemerintah yang berwujud unit usaha TRI, KCK, dan pengadaan pangan. Setelah era orde baru unit usaha yang menjalankan program pembangunan pemerintah sudah tidak beroperasi karena pemerintah menghentikan subsidi dari program tersebut. Begitu juga subsidi pada penyaluran pupuk yang ada di unit usaha SAPROTAN milik KUD Tani Makmur. Oleh sebab itu perkembangan tujuan kolektif KUD Tani Makmur saat ini yaitu, tetap berupaya secara swadaya menyalurkan pupuk bersubsidi di tengah kerugian unit usaha SAPROTAN.

Tahap kedua evolusi peran yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur yaitu peningkatan produktivitas. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan kolektif KUD Tani Makmur saat ini adalah tetap berupaya secara swadaya dalam menyalurkan pupuk bersubsidi ditengah kerugian. Kondisi kerugian yang dialami unit SAPROTAN dalam menyalurkan pupuk disebabkan oleh dihentikannya subsidi penyaluran pupuk oleh pemerintah. Solusi yang dicetuskan

oleh KUD Tani Makmur yaitu melakukan upaya subsidi silang dari SHU (Sisa Hasil Usaha) unit-unit usaha lain. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan produktivitas baik di level induk KUD Tani Makmur maupun di level unit-unit usaha untuk merealisasikan tujuan kolektifnya. Peningkatan produktivitas di level induk KUD berupa revitalisasi anggota tepatnya, verifikasi data anggota aktif. Hal tersebut berkaitan dengan partisipasi, iuran simpanan wajib, dan pembagian SHU yang berpengaruh pada kegiatan usaha KUD. Selain itu KUD menambah jam kerja karyawan yang awalnya hanya 6 jam kerja menjadi 8 jam kerja.

Peningkatan produktivitas di level induk KUD yang terakhir yaitu peningkatan hubungan kerjasama dengan pihak swasta, seperti hubungan kerjasama dengan Yayasan DAMANDIRI yang menghasilkan unit usaha TABUR PUJA. Peningkatan produktivitas di level unit usaha dapat dilihat dari perkembangan unit-unit usaha yang ada di KUD Tani Makmur. Unit usaha sebelumnya yang berkaitan dengan program pemerintah meliputi, TRI, KCK, dan Pengadaan Pangan digantikan dengan unit usaha TABUR PUJA, PPOB, WASERDA, dan SPH yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Tahap ketiga evolusi peran yang dilakukan KUD Tani Makmur yaitu perubahan nilai-nilai tradisional kearah nilai-nilai modern. Hal tersebut tampak pada rekrutmen atau seleksi tenaga kerja yang dilakukan, dan tidak menggunakan dasar nilai askriptif untuk pengangkatan tenaga kerja. Selanjutnya tampak pada skala pelayanan dari unit usaha KUD Tani Makmur yang awalnya hanya terbatas di Kecamatan Kasihan, saat ini mencakup Kabupaten Bantul melalui unit usaha

TABUR PUJA. Tahap keempat evolusi peran yang dilakukan KUD Tani Makmur yaitu otonomisasi yang merubah nilai spesifik menjadi lebih universal. Otonomisasi yang dilakukan KUD Tani Makmur berupa pengangkatan manajer atau koordinator untuk setiap unit, bukan memilih satu manajer untuk semua unit seperti yang diterapkan KUD atau Koperasi lainnya. Selanjutnya unit usaha yang terlihat siap seperti unit usaha WASERDA di berikan wewenang secara otonom, tidak berpusat pada induk KUD lagi.

Upaya pembangunan oleh KUD Tani Makmur dapat dilihat melalui induk KUD maupun upaya yang dilakukan unit-unit usaha yang dimilikinya. Pertama melalui unit usaha TABUR PUJA upaya pembangunan secara langsung dengan menyediakan dana pinjaman bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha, atau UMKM. Secara tidak langsung melalui SHU yang diperoleh unit tersebut dapat menyumbang unit usaha SAPROTAN melalui induk KUD. Kedua melalui unit usaha PPOB secara tidak langsung unit tersebut menyumbangkan SHU untuk kelangsungan unit usaha SAPROTAN. Ketiga melalui unit usaha WASERDA secara langsung dengan program pedagang keliling membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dengan menjadi mitra dagang. Secara tidak langsung dengan menyumbang SHU kepada induk KUD untuk kelangsungan unit usaha SAPROTAN.

Keempat melalui unit usaha SPH secara langsung menyediakan pinjaman dana usaha, tanpa agunan, dan dapat dicicil secara harian. Selain itu membantu masyarakat untuk menghindari pinjaman dengan bunga tinggi seperti pada rentenir. Secara tidak langsung unit usaha SPH juga

menyumbangkan SHU kepada induk KUD untuk kelangsungan unit usaha SAPROTAN. Kelima melalui unit usaha SAPROTAN secara langsung KUD Tani makmur menyediakan pupuk bersubsidi ditengah kerugiannya. Upaya pembangunan yang dilakukan induk KUD Tani Makmur secara langsung dapat terlihat dari pengadaan subsidi silang SHU unit-unit usaha untuk mendukung unit usaha SAPROTAN agar tetap dapat menyalurkan pupuk bersubsidi.

Selanjutnya faktor yang dapat mendorong upaya pembangunan KUD Tani Makmur yang pertama adalah, peningkatan hubungan kerjasama yang dilakukan oleh KUD Tani Makmur. Hubungan kerjasama tersebut tampak pada hubungan kerjasama KUD dengan Yayasan Damandiri yang menghasilkan unit usaha TABUR PUJA. Faktor pendorong kedua yaitu inovasi yang dilakukan oleh pengurus KUD Tani Makmur. Hal tersebut tampak pada berkembangnya jenis pelayanan KUD Tani Makmur saat ini, tidak hanya melayani kebutuhan di sektor pertanian. Faktor pendorong ketiga adalah penerimaan masyarakat pada layanan yang disediakan oleh KUD Tani Makmur. Partisipasi dari anggota yang menggunakan layanan unit-unit usaha yang disediakan berkontribusi besar pada upaya pembangunan yang dilakukan KUD Tani Makmur.

Selanjutnya faktor yang menghambat upaya pembangunan KUD Tani Makmur yang pertama adalah, keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan yang pertama berkaitan dengan usia yang mendekati pensiun, selain itu kurangnya tenaga kerja laki-laki yang berperan dalam pekerjaan lapangan. Faktor penghambat yang kedua adalah, ketertinggalan dalam aspek teknologi

finansial. Salah satu teknologi finansial yang belum dimiliki KUD Tani makmur yaitu BI checking, fitur tersebut dapat melihat kesehatan riwayat pinjaman dari nasabah. Faktor penghambat ketiga adalah, persaingan dengan badan usaha serupa. Unit usaha yang ada di KUD Tani Makmur seperti TABUR PUJA dan SPH yang bergerak di sektor simpan pinjam cenderung menjadi pilihan kedua setelah Bank. Hal tersebut disebabkan oleh persyaratan dan prosedur yang lebih panjang, selain itu juga jumlah nominal yang lebih sedikit dibandingkan dengan pihak Bank yang menyesuaikan nominal pinjaman dengan nilai agunan.

Saran

Saran penulis untuk pihak koperasi dapat meningkatkan aspek pelayanan yang telah mengalami beberapa perkembangan di masing-masing unit usaha saat ini. Selanjutnya dapat pula merekrut tenaga kerja fresh graduate yang berdomisili di wilayah Kecamatan Kasihan sehingga dapat mengatasi aspek keterbatasan SDM di atas. KUD Tani Makmur juga dapat meningkatkan pelayanan pada unit usaha yang menjalankan usaha simpan pinjam seperti TABUR PUJA dan SPH, dan meningkatkan sistemnya dengan menggunakan sistem yang serupa dengan BI checking.

Saran Penulis untuk pihak pemerintah dapat meningkatkan dukungan kepada pihak koperasi atau KUD saat ini baik dalam aspek moriil atau meteriil. Hal tersebut berdasarkan dari hasil kajian ini bahwa KUD tetap mampu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sampai saat ini seperti KUD Tani makmur.

Penulis sadar terhadap keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini mulai

dari aspek kepenulisan, penyajian data dan lain sebagainya. Walaupun terkendala akan keterbatasan dan kekurangan tersebut penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap peran dan upaya koperasi atau KUD di era saat ini, dan dapat menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan dalam meneliti tentang peran dan upaya lembaga ekonomi seperti Koperasi Unit Desa Tani Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, Tony. 2005. *Sociology and Development*. Taylor and Francis e-Library.
- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chaniago, Afrinial. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Cyriel. (2017). *KUD Tani Makmur Layani Pinjaman 35 Posdaya di Bantul*. *Cendana News*. 30 Maret. <https://www.cendananews.com/2017/03/kud-tani-makmur-layani-pinjaman-35-posdaya-di-bantul.html>.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. (2017). *Data Penduduk Menurut Pekerjaan Di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2016*. 17 Juli. [https://disdukcapil.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2017/07/DATA%20PENDUDUK%20MENURUT%20PEKERJAAN%20SEM%20II%20TAHUN%202016\(1\).pdf](https://disdukcapil.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2017/07/DATA%20PENDUDUK%20MENURUT%20PEKERJAAN%20SEM%20II%20TAHUN%202016(1).pdf)
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Semester 2 Tahun 2019 Kabupaten Bantul*. 17 Juli. <https://disdukcapil.bantulkab.go.id/filestorage/berkas/2020/06/PEKERJAAN.pdf>
- Elizabeth, R. et. al. (2007). Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: Ke arah Keberpihakan pada Masyarakat Petani di Pedesaan yang Terpinggirkan terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 25(1): 29-42.
- Hariati, T. (2014) *Peran KUD Marga Bhakti Desa Bagan Bhakti dalam Pengembangan Usaha Tani Kelapa Sawit Pascaumur Ekonomis Ditinjau menurut Ekonomi Islam*. Skripsi s1. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hatu, Rauf. 2013. *Sosiologi Pembangunan*. Yogyakarta: Interpena.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Hubeis, M. et. al. (2010). Peranan Kebijakan dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 8(2):1-5.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1984.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1984.
- Johnson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartasapoetra, G, dkk. 1989. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartasasmita G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.

- Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: P.T. Pustaka CIDESINDO.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lumantobing, Juliana, dkk. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Fakultas Ekonomi.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Meiningrum, D. (2011) *Nasib Petani dalam Hal Kebijakan Ketahanan Pangan dan Orde Baru dan Reformasi: Studi Kasus Petani Desa Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, HM. et. al. (2007). Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian: Suatu Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Harmoni Sosial*. 2(1): 1-7.
- Oktaby, N. Z. (2014) *Koperasi Di Kebun Sawit: Studi Kasus Perubahan Fungsi dan Peran Koperasi Unit Desa SP II Bhakti Jaya, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Gadjah Mada.
- Poloma, M. M., 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Punch, Keith F. 2014. *Introduction to Social Research*. London: SAGE Publications Ltd.
- Putera, A. D. (2018). Seberapa Besar Rokok Pengaruhi Angka Kemiskinan Indonesia. *Kompas.com*. 10 Januari. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/10/071500626/seberapa-besar-rokok-pengaruhi-angka-kemiskinan-di-indonesia->.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, G., 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosavinda, B. (2013) *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota: Studi kasus KUD "Sri Among Tani" Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri*. Skripsi s1. Tidak Diterbitkan. Universitas Brawijaya Malang.
- Santoso, Widjajanti Mulyono. (ed). 2016. *Ilmu Sosial di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sastra. A. Entang, 1984. *Pembangunan Koperasi Teori dan Kenyataan*. Bandung: Alumni.
- Shahab, Kurnadi. 2013. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soekanto, S., 2006. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

- Sulistyaningsih. et. al. (2013). Industrialisasi Pedesaan dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. *Sosiologi Reflektif*. 8(1): 110-130
- Sunartiningsih, A. et. al. (1998). Reorientasi Pembinaan KUD. *JSP*. 2(1): 78-87.
- Suparlan, Parsudi. 1997. *Pandangan Terhadap Antropologi dan Pembangunan dalam Koentjaraningrat dan Antropologi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Supriyanto, U. (1988) *Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap Anggota dan Masyarakat di Wilayah Kerjanya: Studi Kasus di KUD Tani Makmur, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor.
- Taneko, s. b., 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama.